**PERAN KOMUNITAS ONLINE *FANFICTION* DALAM
MENGEMBANGKAN LITERASI MEDIA SEBAGAI PRAKTIK
REPRODUKSI KULTURAL**

Chusnul Azizah

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang aktivitas komunitas online *fanfiction* dalam melakukan praktik reproduksi kultural yang berperan dalam mengembangkan literasi media. Dalam studi ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui berbagai praktik - praktik yang dilakukan oleh komunitas *fanfiction*. 2. Untuk mengetahui keterlibatan anggota komunitas *fanfiction* dan perannya dalam mengembangkan literasi media sebagai reproduksi budaya populer. Dalam mengkaji studi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk interpretatif. Studi ini menggunakan teori reproduksi kultural untuk mengkajinya. Dan hasil yang diperoleh dari studi ini adalah sebagai berikut : 1. Dalam komunitas online *fanfiction* telah terjadi praktik kultural yaitu praktik pertukaran linguistik yang dilakukan oleh anggota yang tergabung di dalam komunitas terutama antara *author* dan *reader*. Praktik pertukaran linguistik antara *author* dan *reader* terjadi saat berinteraksi dengan menggunakan media karya *fanfiction* sebagai sarana berkomunikasi dengan memberikan saran dan komentar yang baik, dan sopan. Akan tetapi ada hal lain yang menjadikan suatu konflik dalam komunitas yang harus diperhatikan dalam praktik pertukaran linguistik yaitu bahasa yang digunakan dalam memberikan komentar atau saran agar tidak menyinggung anggota lainnya. 2. Karya *fanfiction* merupakan salah satu media yang menjadi sarana untuk mengembangkan literasi khususnya literasi media. Literasi media dapat dilihat dari hasil karya *fanfiction* yang mengeksplor dari hasil karya asli yang diterbitkan dari berbagai media yang kini dialih mediakan kedalam media online yang mudah diakses oleh semua anggota yang tergabung dalam komunitas baik sebagai hiburan, ataupun media pembelajaran. Dalam studi ini akhirnya menemukan beberapa tipologi anggota komunitas berdasarkan peran diantaranya yaitu : *opened literacy exchanger*, *limited literacy exchanger*, dan *closed literacy exchanger*.

Kata kunci : praktik kultural, pertukaran linguistik, *fanfiction*, literasi media

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu produk budaya yang lahir pada zaman postmodern. Perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan adanya jaringan internet ini semakin memudahkan masyarakat untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan menyebarkan informasi. Hal ini semakin mempermudah untuk membentuk suatu budaya baru yang mendunia atau mengglobal yang disebut sebagai budaya populer atau *populer culture (pop culture)*. Dampak dari penyebaran budaya populer ini melahirkan adanya banyak komunitas yang lagi ngetrend saat ini. Salah satu budaya populer yang menjadi *trending topic* saat ini adalah (*Korean Pop*) atau Kpop. Korean populer merupakan suatu budaya Korea yang banyak diadopsi oleh para pecinta atau penggemar dari segala hal yang berhubungan dengan Korea, mulai dari musik, drama, seni, bahasa dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Korea.

Komunitas – komunitas yang lahir akibat dari budaya populer ini saat ini tidak hanya membentuk komunitas dalam dunia nyata tetapi juga membentuk komunitas dalam dunia maya. dan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang didukung adanya jaringan internet ini tidak sedikit komunitas – komunitas yang membentuk komunitas dalam dunia maya atau online. Keberadaan komunitas virtual atau online ini menunjukkan adanya interaksi, Dan berdasarkan data menurut APJII dari hasil survei yang dilakukan menunjukkan penduduk Indonesia yang mengakses internet dengan presentase terbanyak yaitu 64,2% berusia 12-34 tahun yang mendominasi pengguna internet di Indonesia dan 15,1% untuk pengguna berusia 20-24 tahun dari total pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna internet adalah kaum remaja.

Seperti fakta yang dapat dilihat dari kecenderungan remaja yang menyukai *Kpop* saat ini seperti karya ilmiah yang ditulis oleh Nanda yang mengupas tentang pengaruh demam Korea terhadap remaja Baubau. Dimana dalam karya ilmiah tersebut dari 15 orang siswa SMA yang dijadikan responden ada 14 siswa menjawab mengetahui *Kpop*. Dan dari 15 responden ada 13 responden yang

sebagian besar mengatakan menyukai *Kpop* karena lagunya enak di dengar dan artis Korea memiliki paras yang cantik dan tampan, serta sebagian kecil menyukai karena dance atau tarian artis-artis tersebut bawakan (Nanda, 2012).

Dari beberapa alasan ketertarikan banyaknya penggemar atau *fandom* dari artis idola yang diidolakan tersebut, banyak lahir berbagai komunitas khususnya komunitas online yang sedang trend saat ini. Dan salah satu komunitas online yang digemari para remaja saat ini adalah komunitas online *fanfiction*. Dimana *fanfiction* merupakan hasil dari mempersepsi, memahami, mengapresiasi dan mengevaluasi budaya yang ada.

Fanfiction merupakan suatu karya hasil dari penggemar (*fans*), mengenai cerita novel, film, TV atau media lainnya yang diceritakan menurut persepsi mereka dan berdasarkan pemahaman yang mendalam dari karakter idolanya. Para penggemar dapat bergabung dalam komunitas *fanfiction* untuk menyalurkan kesukaannya. Dalam komunitas *fanfiction* tersebut para penggemar dapat meningkatkan kemampuan literasi khususnya literasi media. Para penggemar atau *fandom* dapat menyalurkan kesukaannya dalam dunia *fanfiction* yang dapat meningkatkan literasi media, dimana dalam menulis suatu karya *fanfiction* mempunyai manfaat untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang pengembangan media saat ini. Karena dalam karya *fanfiction* merupakan cerita hasil dari pemahaman seseorang baik melalui media cetak, video, film, ataupun *real player* dari idola mereka yang diceritakan lagi menurut bahasa, tokoh, alur, setting yang mereka inginkan.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa *fanfiction* merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media atau sarana untuk mengembangkan literasi remaja. Hal ini menjadi suatu hal penting yang perlu diteliti terkait peran komunitas *fanfiction* dalam mengembangkan literasi remaja saat ini khususnya literasi media. Dimana sebagian besar remaja saat ini berkiblat pada budaya populer, dan salah satu yang menjadi trend adalah komunitas *fanfiction*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui bahwa cara untuk meningkatkan literasi media sekarang tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga melalui suatu pendidikan informal yang dapat diperoleh dengan

bergabung pada suatu komunitas tertentu yang menjadi kesukaan, seperti komunitas online *fanfiction* yang menjadi media untuk mengembangkan literasi.

Adapun perumusan masalah berdasarkan fakta diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik – praktik kultural yang dilakukan oleh anggota komunitas *fanfiction* dalam Asianfanfics.com dalam membentuk praktik kultural?
2. Bagaimana keterlibatan anggota komunitas *fanfiction* dalam mengembangkan literasi media sebagai reproduksi budaya populer?

Tinjauan Pustaka

1. Arena Produksi Kultural (*The Field of Cultural Production*)

Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era masyarakat informasi ini adalah munculnya budaya populer yang seragam di seluruh lapisan dunia saat ini. Munculnya budaya populer saat ini menyebabkan lahirnya berbagai macam komunitas yang melahirkan arena dan *habitus* tertentu dari suatu komunitas.

Seperti yang dijelaskan dalam teori Bourdieu dalam bukunya yang berjudul “*The Field of Cultural Production*” bahwa arena produksi kultural pada dasarnya disebabkan adanya *habitus* dan arena yang meliputi modal kultural, modal simbolik dan modal lain yang mendukungnya baik secara langsung maupun tidak seperti modal ekonomi dan modal sosial. Namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dimana keduanya memiliki hubungan dialektis dimana hakikat yang ada pada manusia dipengaruhi dan mempengaruhi hakikat yang ada pada kebudayaan.

2. Konsep *habitus* menurut Bourdieu

Dalam teorinya Bourdieu (1993) *habitus* adalah struktur kognitif yang terinternalisasi dari praktik- praktik dan representasi – representasi dari arena sosial objektif yang mampu melahirkan praktik- praktik sesuai dengan situasi khusus dan tertentu. *Habitus* dapat dijelaskan sebagai suatu struktur kognitif yang terbentuk dalam diri individu yang dimulai sejak masa kanak – kanak yang disebabkan adanya struktur yang distrukturkan dari praktik- praktik dan

representasi- representasi sosial lingkungannya. Praktik – praktik yang dimaksudkan dalam teori Bourdieu ini meliputi praktik – praktik kultural serta prosesnya dalam proses sosial yang lebih luas yang dapat meliputi segala hal yang berhubungan dengan kultural. Seperti pertukaran linguistik, pemanfaatan bahasa secara politis, museum dan para pengunjungnya, penggunaan fotografi secara sosial, pernikahan dan pertukaran ritual, dan asal – usul riwayat perjalanan sosial akademisi, dan kaum intelektual pada universitas.

3. Konsep Arena menurut Bourdieu

Menurut Bourdieu yang mempengaruhi arena produksi kultural juga dipengaruhi oleh adanya arena. Dimana arena dijelaskan Bourdieu (1993 : 215) yang menyatakan bahwa arena adalah sebuah tempat atau lingkungan sosial yang terbentuk sesuai hukum- hukum dan dari modal – modal tertentu yang sekaligus menjadi tempat relasi- relasi kekuasaan yang berlangsung. Dalam arena produksi kultural ini terdiri dari beberapa modal yang ada, diantaranya yaitu modal kultural, modal simbolis, modal lain yang mendukungnya baik secara langsung maupun tidak seperti modal ekonomi dan modal sosial.

4. Konsep Modal Kultural

Modal kultural menurut Bourdieu (1993) merupakan modal yang menyoroti bentuk – bentuk pengetahuan kultural, kompetensi – kompetensi atau disposisi – disposisi tertentu.

5. Konsep Modal Simbolik

Bourdieu (1993) menyatakan bahwa modal ini mengacu pada hal – hal yang berhubungan dengan derajat akumulasi prestise, ketersohoran, konsekripsi atau kehormatan yang dibangun berdasarkan dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*). Modal simbolik ini dapat berupa simbol – simbol yang dihasilkan oleh suatu budaya yang lahir dalam masyarakat kelas sosial tertentu yang tampak berbeda pada setiap kelas sosial tersebut.

6. Konsep Modal Sosial

Konsep ini menjelaskan mengenai modal sosial yang merupakan hubungan sosial yang bernilai antar individu yang diwujudkan dalam praktik – praktik atau terlembagakan yang terbentuk dari pertukaran baik diproduksi ataupun direproduksi (Ritzer dan Goodman, 2011). Jadi dalam konsep ini menjelaskan adanya hubungan interaksi atau aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan arena atau agen sosialnya.

7. Konsep Modal Ekonomi

Bourdieu (1993) menyatakan bahwa bentuk – bentuk modal yang tersebar tidak sama diantara setiap kelas sosial masyarakat dan bentuk – bentuk modal ini dapat dengan mudah dipindahtangankan, namun hal ini tidak mengimplikasikan kepemilikan modal kultural atau modal simbolis.

8. Komunitas Online *Fanfiction* sebagai Reproduksi Budaya

Komunitas *fanfiction* ini merupakan arena produksi kultural yang disebabkan adanya *habitus*, modal, dan arena pada suatu masyarakat. Karena dalam komunitas *fanfiction* telah terjadi suatu proses internalisasi dari budaya yang ada dan mempersepsi, memahami, mengapresiasi dan mengevaluasi dari lingkungan yang ada.

9. Literasi Media

Literasi media menurut Aufderheide dalam Eisenbergh (2004 : 7- 8) merupakan kemampuan dari seseorang untuk mengakses, menganalisis dan mereproduksi informasi untuk hasil tertentu. Literasi media memang diakui dampaknya dari berbagai media antara lain yaitu : televisi, radio, gambar bergerak, music recorder, Koran dan majalah yang ada pada kehidupan sehari – hari.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti ingin memahami cara orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena yang teramati dalam kegiatan sehari – hari. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah anggota yang tergabung di dalam komunitas online *fanfiction* AFF yang dikreterikan untuk mempermudah mendapatkan

informan. Setelah mendapat informan kunci maka melakukan *snowball sampling* yang kemudian untuk menguji validitas data dilakukan FGD pada informan.

Temuan Data dan Analisis

Praktik Pertukaran Linguistik dalam Komunitas Online *Fanfiction*

Pada studi ini ditemukan bahwa karya *fanfiction* merupakan salah satu hasil reproduksi budaya yang dihasilkan oleh komunitas online *fanfiction*. Dalam teori Bourdieu (1993) bahwa arena produksi kultural pada dasarnya disebabkan adanya *habitus* dan arena yang meliputi modal kultural, modal simbolik dan modal lain yang mendukungnya baik secara langsung maupun tidak seperti modal ekonomi dan modal sosial. Praktik kultural yang dilakukan oleh anggota komunitas online *fanfiction* tidak lepas dari adanya arena yaitu komunitas AFF, *habitus*, dan modal – modal lain yang dimiliki setiap anggota yang tergabung di dalam komunitas yang memiliki hubungan dialektis antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam komunitas online *fanfiction* telah melakukan praktik – praktik kultural yang termasuk diantaranya yaitu praktik pertukaran linguistik. Praktik pertukaran linguistik antara *author* dan *reader* terjadi saat berinteraksi dengan menggunakan media karya *fanfiction* sebagai sarana berkomunikasi dengan memberikan saran dan komentar yang baik, dan sopan. Akan tetapi ada hal lain yang menjadikan suatu konflik dalam komunitas yang harus diperhatikan dalam praktik pertukaran linguistik yaitu bahasa yang digunakan dalam memberikan komentar atau saran agar tidak menyinggung anggota lainnya. Dimana setiap individu memiliki modal – modal yang berbeda.

Aktivitas Komunitas dalam Mengembangkan Literasi Media

Salah satu praktik kultural yang dilakukan dalam komunitas online *fanfiction* ini adalah praktik pertukaran linguistik yang tidak lepas dari adanya hubungan timbal balik antara *author* dan *reader* yang dimediasi oleh perantara karya *fanfiction* yang digunakan untuk berkomunikasi dalam melakukan interaksinya.

Karya *fanfiction* merupakan salah satu produk hasil dari praktik – praktik kultural yang terjadi dalam komunitas online *fanfiction* untuk melakukan reproduksi kultural. Karya *fanfiction* merupakan hasil dari reproduksi kultural yang dapat dijadikan sebagai salah satu modal untuk mengembangkan kemampuan individu khususnya kemampuan mengakses, menggunakan informasi dari berbagai media yang sering disebut sebagai literasi media.

Literasi media termasuk merupakan salah satu modal yang dimiliki individu dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Karena literasi media merupakan salah satu modal kultural yang menjadi suatu hal yang bertautan dengan kompetensi dari setiap individu. Oleh karena itu posisi karya *fanfiction* dalam komunitas online *fanfiction* ini dapat menentukan adanya hubungan dialektis antara arena, *habitus*, dan modal – modal seperti modal kultural tersebut seperti yang dipaparkan dalam teori Bourdieu.

Literasi media menurut Aufderheide dalam Eisenbergh (2004 : 7- 8) merupakan kemampuan dari seseorang untuk mengakses, menganalisis dan mereproduksi informasi untuk hasil tertentu. Literasi media memang diakui dampaknya dari berbagai media antara lain yaitu : televisi, radio, gambar bergerak, music recorder, Koran dan majalah yang ada pada kehidupan sehari – hari.

Seperti dalam penelitian Kerri dan Devon (2009) yang hasilnya mengungkapkan bahwa karya *fanfiction* merupakan salah satu cara untuk mencintai membaca buku dengan cara membaca karya – karya *fanfiction* yang menjadi kesukaan untuk membaca dari para remaja saat ini. Hal ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai bahasa dan untuk menarik kesukaan membaca remaja saat ini.

Senada dengan pernyataan Asha dalam studi ini yang mengatakan bahwa dia menjadi lebih suka membaca ketika mengetahui karya *fanfiction*, selain itu juga kemampuan berbahasa Inggrisnya juga bertambah meningkat. Hal ini menurutnya banyak manfaat yang didapat selain hiburan karena kemampuan

dalam berbahasa juga sangat membantunya dalam kehidupan sehari – hari dalam proses pendidikan.

Salain hal tersebut dalam New London Group (1996) yang dimuat dalam penelitian Kelly dan Dona (2003) menunjukkan *author* mengeksplor *fanfiction* sebagai praktek yang valid dari literasi dalam konteks kerangka multiliterasi. Dalam penelitian Kelly dan Dona (2003) ini menjelaskan kerangka multiliterasi dalam *fanfiction* yang meliputi komunikasi dan media dimana hal ini dibagi menjadi beberapa aspek yaitu *multimodality* (visual, linguistik, dan audio dalam suatu konteks), *intertextuality* (hubungan dan referensi diantaranya antara lain teks yang mana direpresentasikan dalam konsep kunci multiliterasi lainnya), *hibridity* (suatu kata yang menunjukkan persamaan kreasi dari arti baru dan genre baru yang sampai melewati proses desain).

Hal ini sesuai dengan karya – karya *fanfiction* yang dihasilkan oleh para *author* didalam komunitas seperti Asha dan Laxmi. Karya – karya *fanfiction* yang dihasilkan dapat dilihat dari segala aspek seperti dalam penelitian Kelly dan Dona tersebut. Karya *fanfiction* dapat dilihat dari berbagai aspek *multimodality* yang dihasilkan oleh para *author* dengan menghasilkan karya *fanfiction* dalam bentuk format atau media yang berbeda yang tampak dari visualisasinya, bahasa yang digunakannya dan media – media yang memuat konteks *fanfiction* tersebut.

Dalam konteks *intertextuality* ini karya *fanfiction* dapat dilihat dari teks yang digunakan untuk merepresentasikan dari karya asli yang diceritakan ulang menurut bahasa dan konsep yang sesuai dengan multiliterasi. Selain itu jika dilihat dari aspek *hibridity*, karya *fanfiction* merupakan salah satu karya yang melalui berbagai proses dari karya asli yang dieksplor menjadi suatu karya yang berbeda dari aslinya sehingga ada desain – desain kreatif dari para *author*.

Selain itu ada juga penelitian dari Neil Andersen (2010) yang menyatakan bahwa karya *fanfiction* dapat sangat mengubah posisi siswanya dalam berhadapan dengan literatur dan pengalaman ke sastraan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya *fanfiction* merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media atau sarana untuk mengembangkan literasi. Dalam hal ini karya *fanfiction* dapat juga dijadikan sebagai media untuk mengembangkan

literasi media pada komunitas online *fanfiction* khususnya yang memiliki modal kultural untuk menulis atau membuat karya *fanfiction*. Karena dalam membuat karya *fanfiction* diperlukan daya imajinasi tinggi untuk dapat mengeksplor segala hal seperti unsur – unsur sastra yang ada pada karya asli.

Dari beberapa informan dalam studi ini yang memiliki peran yang berbeda – beda dalam komunitas dapat dikelompokkan menjadi beberapa kriteria yaitu kriteria anggota komunitas yang aktif, semi aktif dan pasif.

Kelompok anggota yang tergabung dalam komunitas online *fanfiction* yang tergolong aktif adalah kelompok yang ikut serta berpartisipasi dalam mereproduksi karya *fanfiction* baik dalam bentuk apapun dengan cara melakukan praktik – praktik kultural dalam komunitas. Kelompok anggota semi aktif yang tergabung dalam komunitas merupakan kelompok yang bisa dikatakan terkadang mereka juga aktif dalam komunitas akan tetapi mereka terkadang meeka lebih cenderung aktif untuk mereproduksi karya *fanfiction* untuk dirinya sendiri. sedangkan kelompok pasif dalam komunitas online *fanfiction* ini merupakan kelompok anggota yang tergabung dalam komunitas yang hanya sebagai penikmat dan pengamat dari setiap karya orang lain tanpa ikut serta dalam proses praktik reproduksi kultural. Mereka sebagian besar hanya berperan sebagai *silent reader*.

Dalam perannya semua anggota yang tergabung di dalam komunitas belum tentu semua terlibat dalam praktik kultural dalam mereproduski karya baru. Akan tetapi keberadaan mereka saling mendukung antara peran anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.

Kesimpulan

Dari perumusan masalah dan temuan data sepserti dalam analisis maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas – aktivitas yang dilakukan dalam komunitas online *fanfiction* Asianfanfics ini merupakan praktik – praktik kultural yang dilakukan oleh anggota yang tergabung dalam komunitas *fanfiction* dalam menghasilkan

suatu karya reproduksi kultural berupa karya *fanfiction*. Dan aktivitas praktik kultural yang terjadi dalam komunitas online *fanfiction* ini adalah praktik pertukaran linguistik yang dapat dilihat dari interaksi antara *author* dan *reader* melalui media karya *fanfiction* mereka dapat berkomunikasi dengan memberikan komentar dan saran dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar tidak menjadikan anggota lain tersinggung dan menjadi konflik, yang seharusnya dalam komunitas tercipta suatu integrasi yang baik dalam komunitas.

2. Karya *fanfiction* merupakan salah satu media yang menjadi sarana untuk mengembangkan literasi dimana karya *fanfiction* merupakan hasil reproduksi kultural yang memuat multiliterasi khususnya literasi media. Literasi media dapat dilihat dari hasil karya *fanfiction* yang mengeksplor dari hasil karya asli yang diterbitkan dari berbagai media yang kini dialih mediakan kedalam media online yang mudah diakses oleh semua anggota yang tergabung dalam komunitas baik sebagai hiburan, ataupun media pembelajaran. Karya *fanfiction* ini merupakan media yang sangat digemari remaja saat ini, dimana memuat tentang idola – idola yang lagi trend saat ini.

Dari beberapa informan dalam studi ini yang memiliki peran yang berbeda – beda dalam komunitas dapat dikelompokkan menjadi beberapa kriteria yaitu kriteria anggota komunitas yang memiliki kemampuan literasi terbuka (*opened literacy exchanger*), kemampuan literasi terbatas (*limited literacy exchanger*), kemampuan literasi tertutup (*closed literacy exchanger*).

Kelompok anggota yang tergabung dalam komunitas online *fanfiction* yang tergolong *opened literacy exchanger* adalah kelompok yang ikut serta berpartisipasi dalam mereproduksi karya *fanfiction* baik dalam bentuk apapun dengan cara melakukan praktik – praktik kultural dalam komunitas. Kelompok anggota *limited literacy exchanger* yang tergabung dalam komunitas merupakan

kelompok yang bisa dikatakan terkadang mereka juga aktif dalam komunitas akan tetapi mereka terkadang lebih cenderung aktif untuk mereproduksi karya *fanfiction* untuk dirinya sendiri dan kelompok fandomnya. sedangkan kelompok *closed literacy exchanger* dalam komunitas online *fanfiction* ini merupakan kelompok anggota yang tergabung dalam komunitas yang hanya sebagai penikmat dan pengamat dari setiap karya orang lain tanpa ikut serta dalam proses praktik reproduksi kultural. Mereka sebagian besar hanya berperan sebagai *silent reader*.

Aspek	Opened Literacy Exchanger	Limited Literacy Exchanger	Closed Literacy Exchanger
Praktik Kultural Pertukaran Linguistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komunitas yang sering melakukan interaksi dengan <i>author</i> karya <i>fanfiction</i> dalam komunitas 2. Anggota komunitas yang sering melakukan aktivitas memberi komentar, saran, ataupun chat dengan sesama anggota lain dari berbagai macam jenis <i>fanfiction</i> yang digemari 3. Anggota komunitas yang sering melakukan request 4. Anggota komunitas yang sering melakukan <i>sharing</i> dengan anggota yang lain dalam komunitas online <i>fanfiction</i> 5. Anggota komunitas yang melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota yang melakukan berinteraksi dengan <i>author</i> karya <i>fanfiction</i> hanya yang sesuai fandomnya 2. Anggota hanya melakukan aktivitas member komentar, saran, ataupun chat dengan hanya dalam satu jenis karya <i>fanfiction</i> yang digemari 3. Anggota yang terkadang melakukan request hanya dalam fandomnya 4. Anggota yang lebih sering <i>sharing</i> dengan teman – teman dekatnya dalam satu fandom dibandingkan dengan komunitas secara luas 5. Anggota yang melakukan <i>fanwar</i> dalam fandomnya saja 6. Anggota yang dapat menghasilkan karya meskipun tidak di <i>publish</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota tidak berinteraksi dengan <i>author</i> 2. Anggota yang tidak memberi komentar, saran, ataupun chat dengan sesama anggota lain dari berbagai macam jenis <i>fanfiction</i> yang digemari. Hanya sebagai <i>silent reader</i> dalam komunitas 3. Anggota yang hanya mengikuti karya – karya <i>fanfiction</i> yang ada dan tidak pernah merequest karya <i>fanfiction</i>. 4. Hanya menjadi penikmat dan pengamat dalam komunitas tidak pernah melakukan <i>sharing</i> dengan anggota lain ataupun dalam komunitas. 5. Anggota yang tidak pernah melakukan <i>fanwar</i>. 6. Anggota yang tidak menghasilkan suatu karya

	<p><i>fanwar</i> dalam komunitas</p> <p>6. Anggota yang menghasilkan karya <i>fanfiction</i> untuk dipublish secara umum dalam komunitas</p> <p>7. Anggota yang mempunyai blog pribadi untuk <i>share</i> karya <i>fanfiction</i>nya</p>	<p>secara umum dalam komunitas, tetapi hanya untuk dirinya sendiri.</p> <p>7. Anggota yang terkadang memiliki blog pribadi namun hanya terbatas membahas fandomnya</p>	<p>7. Anggota yang tidak memiliki blog khusus untuk karya <i>fanfiction</i></p>
<p>Praktik Kultural dalam Mengembangkan Literasi Media</p>	<p>1. Anggota yang sering mengakses website komunitas online <i>fanfiction</i></p> <p>2. Anggota yang memiliki kreatifitas untuk menghasilkan karya <i>fanfiction</i> baik dalam bentuk media apa saja untuk diterbitkan dalam komunitas</p> <p>3. Anggota yan tergabung dalam komunitas dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam mendukung terciptanya karya <i>fanfiction</i> lainnya</p>	<p>1. anggota yang sering mengakses website komunitas online <i>fanfiction</i> dan sering mengakses <i>fandom</i> khusus idolanya</p> <p>2. Anggota yang memiliki kreatifitas untuk menghasilkan karya <i>fanfiction</i> dalam berbagai media namun hanya untk fandomnya saja</p> <p>3. Anggota yang tergabung dalam komunitas yang berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota dalam fandomnya</p>	<p>1. Anggota yang sering mengakses website komunitas online <i>fanfiction</i> ketika ada waktu luang</p> <p>2. Anggota yang memiliki kreatifitas yang kurang sehingga tidak menghasilkan karya <i>fanfiction</i>. Anggota yang hanya menjadi <i>silent reader</i> dan tidak berperan aktif dalam pembuatan karya <i>fanfiction</i></p> <p>3. Anggota yang tidak melakukan komunikasi ataupun interaksi dengan</p>

	<p>4. Anggota yang sering mengakses berbagai media karya asli yang dijadikan rujukan dalam pembuatan karya <i>fanfiction</i></p> <p>5. Anggota yang dapat memunculkan komunitas baru seperti halaman blog pribadi, <i>fanspage</i>, facebook grup, twitter dan lainnya.</p> <p>6. Anggota yang memiliki berbagai macam bentuk koleksi yang terdiri dari berbagai media</p> <p>7. Dapat memiliki peran ganda sebagai <i>author</i> atau <i>reader</i>.</p>	<p>saja</p> <p>4. Anggota yang mengakses terbatas pada fandom tertentu dan media tertentu sebaga rujukan pembuatan karya <i>fanfiction</i>.</p> <p>5. Anggota yang terkadang dapat memunculkan komunitas fandom lain diluar komunitas.</p> <p>6. Anggota yang memiliki koleksi – koleksi yang berhubungan dengan idola mereka saja yang biasanya dijadikan topik dalam <i>sharing</i> dan bisa berupa media apa saja</p> <p>7. Dapat memiliki peran ganda sebagai <i>author</i>, atau <i>reader</i></p>	<p>angota lainnya</p> <p>4. Anggota yang terbatas hanya mengakses karya – karya <i>fanfiction</i> yang diterbitkan dalam komunitas</p> <p>5. Anggota yang tidak memikirkan hal – hal yang berhubungan dengan komunitas dan tidak memunculkan komunitas baru</p> <p>6. Anggota yang kemungkinan memiliki koleksi – koleksi tentang idolanya saja</p> <p>7. Hanya sebagai <i>silent reader</i></p>
--	---	---	--

Daftar Pustaka

- Andersen, Neil. 2010. *Media literacy's gifts to literature study*. [May, Volume 9, Number 1] *English Teaching: Practice and Critique* (diakses pada tanggal 26 Maret 2014)
- Bourdieu, Pierre. 1993. *Arena Produksi Kultural : Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Bourdieu, Pierre. 1993. *The Field of Cultural Production : Essays on Art and Literature*. Columbia : Columbia University Press
- Chandler-Olcott, Kelly;Mahar, Donna.. 2003. Adolescents' anime-inspired "fanfictions":An exploration of multiliteracies *Journal of Adolescent & Adult Literacy*; Apr 2003; [46, 7; ProQuest pg. 556] (diakses pada tanggal 20 Maret 2014)
- Mathew, Kerri. L, Adams, Devon Christhoper. 2009. *I Love Your Book, but I Love My Version More: Fanfiction in the English Language Arts Classroom*. [36, 3; ProQuest Education Journals pg. 35] (diakses pada tanggal 26 Maret 2014)
- Moeflich Hasbullah.-. Teori *Habitus* Bourdieu dan Kehadiran Kelas Menengah Muslim Indonesia. (diakses pada tanggal 20 Maret 2014)
- Nanda. 2012. Pengaruh Demam Korea terhadap Remaja Baubau. (Online) <http://biebernanda.blogspot.com/2012/06/karya-ilmiah-pengaruh-demam-korea.html> (diakses pada 14 Februari 2014 pukul 20.17)